

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan faktor-faktor penentu dalam berkomunikasi dan kaidah tata bahasa. Bahasa Indonesia bisa dituangkan dalam berbagai tulisan, misalnya surat kabar, majalah, artikel, dan lain-lain. Penguasaan terhadap bahasa, melebihi atribut apa pun, serta membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Untuk memahami kemanusiaan kita, orang harus memahami atau mengetahui bahasa yang menjadikan kita sebagai manusia (Abdullah dkk, 2013: 3). Tulisan dalam berbagai media menyalurkan berbagai gagasan. Gagasan yang diambil sebagai bahan penelitian adalah *Tabloid Kontan Edisi Juni- September 2019*.

Faktanya kini bahasa Indonesia baku mulai ditinggalkan oleh masyarakat Indonesia. Intervensi dari bahasa asing dan bahasa anak muda yang disebut bahasa ‘*gaul*’ itu, membuat penggunaan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan menjadi tidak baku alias salah. Kebiasaan anak muda yang lekat dengan *handphone* mulai menciptakan bahasa SMS misalnya, ‘*Aq Sdh Maem koq, U jLn ja dulu!*’. Fakta inilah yang semakin membuat kesalahan berbahasa kian tidak terbandung.

Pembicara atau penulis boleh dikatakan menggunakan bahasa setiap hari. Dikaitkan dengan keterampilan berbahasa, kita mengenal adanya keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Seorang yang melaksanakan aktivitas berbahasa yang sengaja atau tidak, pasti membuat kesalahan. Kesalahan itu, ada yang bersifat sistematis dan ada pula yang bersifat tidak sistematis. Hal yang menarik perhatian dalam analisis kesalahan, tentu kesalahan yang bersifat sistematis. Kesalahan sistematis berarti berhubungan dengan kompetensi. Kompetensi dalam hal ini adalah kemampuan pembicara atau penulis untuk melahirkan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakannya. Bahasa yang digunakan berwujud kata, kalimat dan makna yang mendukungnya. Kata dan kalimat berunsurkan bunyi-bunyi yang membedakan disebut fonem. Kesalahan yang perlu dianalisis dalam hal ini melingkupi tataran fonologi, morfologi,

semantik, dan sintaksis. Analisis kesalahan bidang fonologi, misalnya kesalahan yang berhubungan dengan pelafalan, grafemik, penjumlahan, dan silabisasi. Analisis kesalahan bidang morfologi, misalnya kesalahan yang berkaitan dengan morfem, kata dengan segala derivasinya, sedangkan analisis kesalahan bidang sintaksis, misalnya menyangkut urutan kata, koherensi, logika kalimat. Akhirnya analisis kesalahan bidang semantik, misalnya kesalahan yang berhubungan dengan ketepatan penggunaan kata atau kalimat yang didukung oleh makna, baik makna leksikal maupun makna gramatikal.

Telah diketahui objek linguistik adalah bahasa. Bahasa yang dimaksud adalah bahasa manusia yang normal yang biasa digunakan untuk berkomunikasi. Meskipun yang menjadi objek linguistik adalah bahasa, yang tentu juga adalah objek analisis kesalahan, tetapi analisis kesalahan lebih menitikberatkan pada bahasa ragam formal. Bahasa ragam formal di sini, misalnya bahasa yang digunakan untuk berceramah, berpidato, bahasa yang digunakan di dalam forum diskusi, seminar, konferensi, kongres, musyawarah, muktamar, bahasa yang digunakan ketika mengajar, berkhotbah, bahasa yang digunakan dalam pemerintahan, dan bahasa yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Berhubungan dengan analisis kesalahan lebih ditekankan pada proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing, maka dengan sendirinya analisis kesalahan berobjek bahasa si terdidik yang sedang mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing. Objek yang lebih khusus lagi adalah kesalahan berbahasa yang bersifat sistematis. Bahasa yang menjadi objek analisis berhubungan dengan keempat keterampilan bahasa, baik yang menyangkut fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantik (Pateda, 1989: 34-35).

Fenomena kesalahan berbahasa dapat terjadi pada situasi atau bidang-bidang tertentu terutama pada pemakaian bahasa yang tidak hanya mengutamakan faktor komunikatif sebagai hasil akhir dalam aktivitas berbahasa, tetapi juga memperhatikan kaidah berbahasanya. Klasifikasi kesalahan berbahasa dapat dilakukan berdasarkan jenis kesalahannya dan berdasarkan daerah kesalahannya. Pengelompokan berdasarkan daerah kesalahan adalah pengelompokan kesalahan berbahasa dengan menggunakan bidang-bidang yang terdapat dalam linguistik.

Kesalahan berbahasa dalam penelitian ini terdiri atas kesalahan pada daerah fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Alasan peneliti dalam memilih tabloid *Kontan* sebagai data skripsi yang akan digunakan dalam penelitian antara lain: 1) Tabloid *Kontan* mudah didapatkan di toko buku Gramedia yang terbit seminggu sekali. 2) Tabloid *Kontan* merupakan tabloid yang juga terbit di media *online* dapat diakses melalui jaringan internet. 3) Tabloid *Kontan* pastinya memiliki kesalahan dalam penulisannya, tentunya bentuk kesalahan yang tidak sesuai dengan kaidah tata baku bahasa Indonesia. 4) Tabloid *Kontan* berisi berita-berita yang aktual, tentunya yang sedang dibicarakan pada publik.

B. Rumusan Masalah

Ada tiga masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah kesalahan berbahasa pada *Tabloid Kontan* dalam kolom *Bisnis* Edisi Juni-September 2019?
2. Bagaimanakah wujud kesalahan berbahasa pada *Tabloid Kontan* dalam kolom *Bisnis* Edisi Juni-September 2019?
3. Bagaimanakah implementasi kesalahan berbahasa terhadap pembelajaran di SMP?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari suatu penelitian harus jelas dan terarah, serta mempunyai sasaran yang tepat, maka dari itu ada dua tujuan di dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada *Tabloid Kontan* dalam kolom *Bisnis* Edisi Juni-September 2019.
2. Mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa pada *Tabloid Kontan* dalam kolom *Bisnis* Edisi Juni-September 2019.
3. Mengimplementasikan kesalahan berbahasa terhadap pembelajaran di SMP.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Memperkaya hasil penelitian tentang kesalahan berbahasa pada *Tabloid Kontan* dalam kolom *Bisnis* Edisi Juni-September 2019.
 - a. Dapat digunakan sebagai acuan atau rujukan bagi peneliti lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi penulisan bahasa, diharapkan memiliki dedikasi tinggi terhadap bahasa.
 - b. Sebagai sumber ilmu untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan.